


Implementasi Metode Pembelajaran Eksploratif dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Eko-Teologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Terpadu YPP Jamanis Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran

Dede Rubai Misbahul Alam^{1*}, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan², M. Muslim Taman³, Aditya Bujava⁴, Nazriyah⁵, Jaenal Mutaqin⁶, Puad Zen⁷, Fitra Arya Yanuar⁸, Saidah⁹, Moh Naufal Zidni¹⁰, Doni Kurnianto¹¹

¹⁻¹¹Universitas Islam 45 Bekasi, Jl. Cut Meutia No 83, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat.

E-mail: dede.rubai@unismabekasi.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1817>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

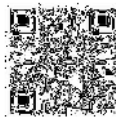
Accepted: 07 August 2025

Kata Kunci:

Eko-Teologi, Kesadaran Ekologis, Kontekstualisasi Nilai Islam, Pembelajaran Eksploratif, Pendidikan Agama Islam

Keywords:

Contextual Islamic Values, Ecological Awareness, Eco-Theology, Exploratory Learning, Islamic Religious Education



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran eksploratif dalam mengintegrasikan nilai-nilai eko-teologi pada mata pelajaran PAI di SMP Terpadu YPP Jamanis, Pangandaran. Fokus kajian mencakup perencanaan, strategi eksploratif, aktivitas pembelajaran di dalam dan luar kelas, serta keterlibatan siswa dalam mengaitkan ajaran Islam dengan isu lingkungan. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan guru merancang pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar dengan strategi seperti observasi lapangan, studi kasus, diskusi reflektif, dan proyek mini. Materi PAI disusun tematik, mengangkat isu lingkungan dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan hermeneutik kontekstual. Pembelajaran berlangsung dinamis menggunakan media visual di kelas dan pengamatan langsung di luar kelas. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan mulai menerapkan nilai eko-teologi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini efektif membentuk kesadaran religius dan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

This community engagement activity aims to describe the implementation of an exploratory learning method in integrating eco-theological values into Islamic Religious Education (PAI) at SMP Terpadu YPP Jamanis, Pangandaran. The study focuses on lesson planning, exploratory strategies, in- and out-of-class activities, and student involvement in connecting Islamic teachings with environmental issues. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, participant observation, and documentation. Findings show that teachers designed contextual learning using the surrounding environment as a learning medium, applying strategies such as field observation, case studies, reflective discussions, and mini projects. PAI materials were developed thematically, linking environmental issues with Quranic verses through a contextual hermeneutic approach. Learning activities were dynamic, involving both visual media in the classroom and direct observation outside. Students actively participated and began applying eco-theological values in daily life. This learning model effectively fosters religious awareness and sustainable environmental responsibility.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Dede Rubai Misbahul Alam, et al (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Eksploratif dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Eko-Teologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Terpadu YPP Jamanis Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, 4 (1) 3565-3575. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1817>

PENDAHULUAN

Di dalam Di tengah derasnya arus globalisasi yang bergerak begitu cepat, dunia kini menghadapi berbagai tantangan besar, salah satunya adalah krisis lingkungan. Fenomena perubahan iklim yang semakin intens, kerusakan ekosistem yang mengancam keseimbangan alam, pencemaran yang meracuni udara, tanah, dan laut, hingga eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan hidup umat manusia di masa depan (Latif et al., 2023). Krisis iklim merupakan salah satu tantangan paling signifikan bagi umat manusia saat ini. Selain itu, krisis ini diperkirakan akan semakin parah di masa mendatang. Pada tahun 2020, lebih dari 11.000 ilmuwan dari 153 negara menandatangani dalam sebuah riset menjelaskan bahwa bumi berada dalam fase darurat iklim dan akan terjadi lebih banyak bencana terkait dengan meningkatnya suhu global. Saat ini, banyak bencana alam yang terkait dengan perubahan iklim terjadi di Asia, Eropa, dan belahan dunia lainnya. Oleh karena itu, semakin penting untuk mengetahui akar dan asal-usul perubahan lingkungan global dalam Sejarah (Itawan, 2023).

Selain untuk meningkatkan kesadaran, hal ini juga untuk memahami lebih baik bagaimana manusia dapat mengubah alam – atau dalam beberapa kasus, kerusakan yang ditimbulkannya dan konsekuensinya. Perubahan iklim telah menjadi isu global yang semakin mendesak untuk ditangani. Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman ekosistem yang kaya, tidak luput dari dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. perselisihan dan konflik lingkungan di Indonesia yang lebih mendalam tentang interaksi yang kompleks lingkungan. Maka penting memberikan wawasan tentang upaya untuk mencegah dan menangani konflik yang mungkin timbul ketika kondisi lingkungan berubah. Perubahan iklim merupakan tantangan berat bagi keberlanjutan lingkungan, dan Indonesia, sebagai negara tropis dengan ekosistem yang beragam, tidak luput dari dampaknya (Yusuf, 2023). Kondisi ini membutuhkan perhatian mendalam, terutama dari para akademisi, untuk menawarkan solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan keagamaan.

Krisis lingkungan yang semakin mendalam, ditandai oleh perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, dan polusi yang merusak ekosistem, telah memicu kebutuhan mendesak untuk pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Dalam konteks ini, konsep ekoteologi muncul sebagai suatu pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman teologis dengan isu-isu lingkungan.

Istilah ekoteologi merupakan teologi kreatif-inovatif tentang dinamika teologis dalam kajian Islam yang merupakan rumusan teologis yang mengkaji hubungan antara agama dan alam (lingkungan). Secara garis besar, ekoteologi berakar pada premis mengenai keterkaitan antara paradigma keagamaan manusia dan kerusakan lingkungan. Pemahaman ini menekankan pentingnya hubungan yang saling terhubung antara Tuhan, manusia, dan alam secara holistik. Dalam hubungan tersebut, Tuhan dipandang sebagai pencipta sekaligus pemilik manusia dan alam, serta memiliki peran fungsional sebagai pemelihara keberlangsungan keduanya. Ekoteologi dalam ajaran Kristen mengajarkan “manusia sebagai gambar Tuhan.” Makna ini menegaskan bahwa Tuhan memanggil manusia untuk berpartisipasi dalam pelestarian integritas ciptaan-Nya (Maslani, 2023). Dalam hal ini, manusia ditempatkan sebagai mitra dan rekan pencipta bersama Sang Pencipta, dengan kemampuan untuk bertindak secara kreatif dalam upaya transformasi serta pelestarian lingkungan, Islam menawarkan pandangan dan solusi terhadap masalah ekologi melalui konsep *khalifah* (kepemimpinan manusia di bumi) dan *tawhid* (keesaan Allah) yang menuntut manusia untuk menjaga harmoni dengan alam.

Khalifah di Bumi penekanan pada peran Adam sebagai khalifah di Bumi, yang dipercayakan dengan tanggung jawab untuk memelihara dan mengelola alam semesta dengan tanggung jawab dan keadilan; peran Manusia di Alam Semesta: Memahami hubungan antara manusia dan alam semesta, mengakui bahwa manusia diamanahkan oleh Allah untuk menjadi pengurus dan pemelihara Bumi, dan menggunakannya dengan bijak; Ketaatan dan kesetiaan kepada Allah menjadi hal yang sangat penting bagi manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi, dengan dampak yang signifikan bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat secara keseluruhan. Manusia dianggap sebagai khalifah di Bumi yang dipercayakan oleh Allah. Tentu saja, pendekatan dan penekanan dalam penafsiran ini dapat bervariasi, tergantung pada sudut pandang dan metodologi (Yuliawati & Utami, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui pendekatan eko-teologi. Eko-teologi adalah pendekatan teologis yang menekankan keterhubungan antara manusia, Tuhan, dan alam. Dalam ajaran Islam, relasi

Implementasi Metode Pembelajaran Eksploratif dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Eko-Teologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Terpadu YPP Jamanis Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Dede Rubai Misbahul Alam, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, M. Muslim Taman, Aditya Bujava, Nazriyah, Jaenal Mutaqin, Puad Zen, Fitra Arya Yanuar, Saidah, Moh Naufal Zidni, Doni Kurnianto 3567
ini tercermin dalam konsep *khalifah* (wakil Tuhan di bumi) dan *amanah* (tanggung jawab) yang menggarisbawahi kewajiban manusia untuk menjaga dan merawat alam sebagai bagian dari ibadah. Sayangnya, pendekatan pembelajaran PAI di banyak sekolah masih berfokus pada aspek kognitif dan normatif, sehingga pesan-pesan ekologis dalam ajaran Islam kurang tergali secara kontekstual dan aplikatif (Agustin et al., 2023).

Desa Karangbenda, yang terletak di wilayah pesisir Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, memiliki karakteristik geografis dan ekologis yang unik. Wilayah ini tidak hanya kaya akan potensi sumber daya alam seperti hasil laut, hutan mangrove, dan pertanian pesisir, tetapi juga menjadi penyangga penting bagi keseimbangan ekosistem lokal. Secara sosial-ekonomi, mayoritas masyarakat Desa Karangbenda menggantungkan hidup pada aktivitas yang sangat bergantung pada keberlanjutan lingkungan, seperti nelayan tradisional, petani, dan pelaku usaha kecil berbasis alam. Oleh karena itu, keberlanjutan ekologis menjadi syarat mutlak bagi stabilitas kehidupan masyarakat desa ini.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terlihat adanya degradasi lingkungan yang cukup signifikan. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, pola konsumsi yang tidak berkelanjutan, serta rendahnya kesadaran ekologis di kalangan masyarakat, termasuk peserta didik, telah memperparah kerentanan lingkungan di wilayah ini. Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai teologis yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap alam semakin memperbesar jurang antara ajaran agama dan praktik kehidupan sehari-hari (Razzaq et al., 2018). Pendidikan formal, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sejauh ini belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media strategis untuk membangun kesadaran ekologis yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat instruktif dan teoritis, tetapi juga aplikatif dan transformatif. Dalam hal ini, metode pembelajaran eksploratif menjadi pilihan yang sangat relevan. Metode ini mengarahkan peserta didik untuk aktif menggali pengetahuan melalui pengalaman langsung, pengamatan terhadap realitas sosial-lingkungan, dan keterlibatan dalam proses penemuan makna keagamaan secara reflektif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan eksploratif memberikan ruang bagi integrasi antara teks-teks keagamaan dan konteks empirik siswa, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan ayat atau dalil, melainkan berkembang menjadi kesadaran spiritual yang hidup dan membumi.

Kegiatan seperti observasi lingkungan sekitar sekolah dan desa, kunjungan ke area konservasi, dokumentasi perubahan ekosistem lokal, hingga diskusi dan tafsir tematik ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan lingkungan (seperti QS. Al-A'raf: 56, QS. Ar-Rum: 41, dan QS. Al-Baqarah: 205) dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyatu antara dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mampu menerjemahkannya dalam bentuk kepedulian konkret terhadap kelestarian alam. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai eko-teologi Islam dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam dan kontekstual dalam kehidupan peserta didik, sehingga diharapkan terbentuk generasi yang religius sekaligus ekologis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah di Desa Karangbenda, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih berjalan secara konvensional dan cenderung berfokus pada aspek kognitif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan teks-teks keagamaan, tanpa mengaitkan materi ajar dengan kondisi lingkungan sekitar siswa yang notabene sedang mengalami tekanan ekologis. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran serta minimnya pendekatan kontekstual menyebabkan siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk memahami keterkaitan antara ajaran Islam dan tanggung jawab ekologis.

Selain itu, dalam interaksi pembelajaran, siswa tampak belum diajak untuk berpikir kritis mengenai fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar mereka. Dalam diskusi kelas, topik seperti limbah rumah tangga yang mencemari sungai, praktik penebangan liar, atau kebiasaan membuang sampah sembarangan tidak dijadikan bahan refleksi keagamaan yang bermakna (Anwar & Rosyad, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai eko-teologi belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Guru belum memfasilitasi proses pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran ekologis berbasis spiritualitas Islam, padahal ajaran Islam sangat kaya akan prinsip-prinsip ekologis yang mendalam.

Hasil observasi tersebut juga memperlihatkan bahwa meskipun siswa telah mempelajari materi tentang akhlak terhadap makhluk hidup dan pentingnya menjaga ciptaan Allah SWT, namun

pemahaman tersebut belum membuahkan sikap dan perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat kesenjangan antara pemahaman nilai keagamaan dan praktik ekologi, yang menunjukkan lemahnya proses internalisasi nilai. Hal ini semakin menguatkan urgensi perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani nilai-nilai spiritual ke dalam tindakan konkret yang kontekstual, salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran eksploratif.

SMP Terpadu YPP Jamanis, yang berlokasi di Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menunjukkan kepedulian terhadap pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan. Lingkungan alam yang masih alami di sekitar sekolah menjadi potensi yang besar dalam mendukung implementasi pembelajaran eksploratif berbasis ekoteologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merumuskan beberapa masalah kunci. Pertama, bagaimana metode pembelajaran eksploratif dapat diimplementasikan secara efektif dalam mata pelajaran PAI di SMP Terpadu YPP Jamanis? Kedua, bagaimana nilai-nilai ekoteologi dapat diintegrasikan secara konkret melalui metode tersebut sehingga tidak hanya menjadi teori, tetapi juga praktik nyata? Terakhir, apa dampak implementasi ini terhadap pemahaman dan kesadaran siswa akan nilai-nilai ekoteologi? Oleh karena itu, tujuan utama kegiatan PKM ini adalah mengimplementasikan metode pembelajaran eksploratif dalam mata pelajaran PAI sebagai strategi inovatif. Selain itu, kami bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi ke dalam kurikulum PAI yang ada, sehingga siswa memiliki pemahaman komprehensif tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dari sudut pandang agama.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai studi implementatif dan evaluatif, berfokus pada penerapan langsung dan penilaian dampaknya. Lokasi pelaksanaan PKM adalah SMP Terpadu YPP Jamanis, Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Dalam kegiatan ini, pihak sekolah berperan sebagai mitra utama, dengan peran serta aktif dari guru dan kepala sekolah yang menjadi kunci keberhasilan implementasi. Target sasaran dari PKM ini mencakup siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu:

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan dimulai dengan survei awal atau need assessment untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan kondisi awal di sekolah. Selanjutnya, dilakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk menyamakan persepsi dan memastikan dukungan penuh. Tim kemudian menyusun modul dan materi ajar yang dirancang khusus berbasis metode pembelajaran eksploratif dan nilai-nilai ekoteologi. Tahap persiapan ini diakhiri dengan pelatihan bagi guru PAI untuk membekali mereka dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam mengimplementasikan metode dan materi baru.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan tim bersama guru PAI melakukan implementasi pembelajaran di kelas. Ini mencakup desain skenario pembelajaran, penggunaan materi, dan pemanfaatan media yang telah disiapkan untuk mengintegrasikan ekoteologi melalui pendekatan eksploratif.

3. Tahap Evaluasi.

Tahap Evaluasi bertujuan untuk mengukur dampak dari implementasi tersebut dan mengumpulkan umpan balik dari seluruh pihak terlibat.

Untuk mengumpulkan data, kami menggunakan beragam metode pengumpulan data. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami dinamika kelas dan interaksi siswa selama pembelajaran. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali persepsi, pengalaman, dan perubahan yang terjadi. Selain itu, kuesioner akan disebarkan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan data kuantitatif terkait pemahaman dan sikap. Seluruh proses dan hasil kegiatan juga akan didokumentasikan melalui foto, video, dan hasil karya siswa. Seluruh data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan, tanggapan, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai keagamaan dengan kesadaran ekologis menjadi perhatian penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam kontemporer, dengan eko-teologi sebagai landasan filosofis yang mengaitkan nilai-nilai tauhid, khilafah, dan amanah dengan praktik ramah lingkungan. Kegiatan PKM hadir untuk mengisi kesenjangan dalam praktik pembelajaran, khususnya metode yang mampu membangun keterlibatan aktif, reflektif, dan aplikatif siswa dalam konteks lokal, dengan menelaah implementasi metode pembelajaran eksploratif dalam integrasi nilai eko-teologi pada pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama.

Implementasi Metode Pembelajaran Eksploratif dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran eksploratif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi topik-topik keagamaan melalui pengamatan lingkungan sekitar, diskusi kelompok, studi kasus, hingga kegiatan lapangan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan alam. Di SMP Terpadu YPP Jamanis, pendekatan ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencari, menemukan, dan merefleksikan makna ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Implementasi metode ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan juga melibatkan kegiatan di luar kelas yang memungkinkan siswa untuk mengamati langsung fenomena sosial dan lingkungan. Misalnya, dalam tema menjaga ciptaan Allah, siswa diajak mengamati kondisi kebersihan lingkungan sekolah dan desa, lalu mendiskusikannya dalam konteks tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Dengan cara ini, nilai-nilai eko-teologi seperti kesadaran terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, dan etika islami terhadap alam dapat ditanamkan secara konkret. Dengan demikian ada beberapa tahapan implementasi dalam Implementasi Metode Pembelajaran Eksploratif dalam Pembelajaran PAI di sekolah SMP Terpadu YPP Jamanis diantaranya:

Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran PAI di SMP Terpadu YPP Jamanis menunjukkan integrasi antara pendekatan eksploratif dan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Saefulloh, guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar seperti taman sekolah dan aliran sungai sebagai media pembelajaran. Tema-tema yang diangkat, seperti "Manusia sebagai Khalifah di Bumi" dan "Larangan Merusak Alam dalam Islam", mengarahkan siswa untuk merefleksikan ayat-ayat tentang penciptaan dan tanggung jawab ekologis manusia.

Hasil telaah dokumen RPP dan program tahunan juga menunjukkan adanya indikator pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengamati lingkungan dan mengaitkannya dengan ajaran Islam. Media pembelajaran seperti lembar eksplorasi dan jurnal reflektif disiapkan secara khusus untuk mendukung proses ini. Temuan ini diperkuat oleh Lubis (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan kontekstual efektif dalam membangun kesadaran ekologis siswa dalam pembelajaran PAI. Kesiapan guru dalam mendesain perangkat ajar yang mampu menjembatani teori agama dengan realitas kehidupan juga ditekankan (Muhammad Maulana Munaharyanto).

Tahap Pelaksanaan

eksploratif di SMP Terpadu YPP Jamanis memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi topik-topik keagamaan melalui pengamatan lingkungan sekitar, diskusi kelompok, studi kasus, hingga kegiatan lapangan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan alam. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencari, menemukan, dan merefleksikan makna ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Implementasi metode ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan juga melibatkan kegiatan di luar kelas yang memungkinkan siswa untuk mengamati langsung fenomena sosial dan lingkungan. Sebagai contoh, dalam tema menjaga ciptaan Allah, siswa diajak mengamati kondisi kebersihan lingkungan sekolah dan desa, lalu mendiskusikannya dalam konteks tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, sehingga nilai-nilai eko-teologi dapat ditanamkan secara konkret.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan RPP PAI

Strategi dan teknik eksploratif yang diterapkan di SMP Terpadu YPP Jamanis mencerminkan upaya guru dalam mengaktifkan siswa melalui pengalaman langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Saefulloh, Nur Hidayati, dan Deni Supriadi, strategi yang digunakan meliputi observasi lapangan, diskusi kelompok, studi kasus, problem solving, serta teknik refleksi dialogis. Misalnya, siswa diajak mengamati pencemaran sungai, mendiskusikan praktik membuang sampah, serta merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.



Gambar 2. Diskusi

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Agustin yang menegaskan efektivitas strategi problem solving dan observasi lapangan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis berbasis nilai Islam (Agustin et al., 2023). Begitu pula dengan Dwi Noviani yang menekankan pentingnya teknik reflektif untuk menginternalisasi nilai syukur, amanah, dan tanggung jawab terhadap alam. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator refleksi spiritual dan sosial (Noviani, 2024). Walaupun strategi ini menunjukkan keberhasilan, guru masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan desain pembelajaran yang konsisten, serta keterbatasan media ajar tematik yang spesifik membahas eko-teologi Islam. Meski demikian, keberhasilan implementasi strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran eksploratif mampu membentuk nalar keagamaan yang transformatif dan kontekstual.

Kegiatan Pembelajaran di Dalam dan di Luar Kelas

Proses pembelajaran eksploratif di SMP Terpadu YPP Jamanis berlangsung dinamis melalui integrasi kegiatan di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas, guru menggunakan media visual seperti video dan gambar, serta cuplikan berita lingkungan untuk memantik diskusi. Materi seperti tauhid rububiyah, konsep khalifah, dan larangan fasād disampaikan secara aplikatif. Diskusi kelompok digunakan untuk mengaitkan materi dengan realitas lokal, seperti mengurangi plastik di sekolah dari perspektif ajaran Islam.



Gambar 3. Foto Bersama

Implementasi Metode Pembelajaran Eksploratif dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Eko-Teologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Terpadu YPP Jamanis Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Dede Rubai Misbahul Alam, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, M. Muslim Taman, Aditya Bujava, Nazriyah, Jaenal Mutaqin, Puad Zen, Fitra Arya Yanuar, Saidah, Moh Naufal Zidni, Doni Kurnianto 3571

Di luar kelas, guru mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah seperti taman, kebun, dan saluran air. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk refleksi keagamaan. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa aktif dalam proyek-proyek seperti kampanye kebersihan, penanaman tanaman, dan penyusunan jurnal lingkungan Islami.

Penelitian agustin menunjukkan bahwa stimulus berupa isu lingkungan efektif meningkatkan diskusi religius di kelas (Agustin et al., 2023). Sedangkan studi Yusuf membuktikan bahwa pembelajaran luar kelas mampu memperkuat pemahaman religius karena berbasis pengalaman langsung. Kegiatan eksploratif ini juga berkontribusi dalam membentuk pemahaman siswa akan ajaran Islam sebagai pedoman kehidupan ekologis dan sosial (Yusuf, 2023).

Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Eksploratif

Tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas eksploratif terpantau tinggi. Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa menunjukkan partisipasi aktif, baik dalam pengamatan, diskusi, maupun penyusunan laporan dan poster. Mereka terlihat antusias saat mengaitkan temuan di lapangan dengan nilai-nilai Islam, seperti ketika membahas perilaku membuang sampah sebagai bentuk pelanggaran terhadap amanah Allah. Siswa seperti Rafi, Salma, dan Ardiansyah memberikan testimoni bahwa kegiatan eksploratif membuat mereka merasa lebih dekat dengan pelajaran PAI, karena menyentuh aspek nyata dari kehidupan sehari-hari. Mereka merasa pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Hal ini sejalan dengan riset Kadek resmita dewi yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi langsung dapat memperkuat pemahaman konseptual siswa dalam konteks empiris.

Integrasi Nilai-Nilai Eko-Teologi dalam Pembelajaran PAI

Materi Pembelajaran yang Mengandung Nilai Eko-Teologi

Integrasi nilai-nilai eko-teologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Terpadu YPP Jamanis dilakukan secara sistematis melalui pengembangan materi yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap alam. Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Saefulloh dan Nur Hidayati serta telaah dokumen pembelajaran, ditemukan bahwa guru secara sadar mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai kesalehan ekologis yang berakar pada ajaran Islam.

Materi seperti konsep manusia sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah: 30), larangan berbuat kerusakan (QS. Ar-Rum: 41; QS. Al-A'raf: 56), serta ajaran tentang thaharah dan zuhud menjadi rujukan utama dalam pembelajaran tematik. Materi ini tidak hanya disampaikan secara normatif, melainkan juga diintegrasikan dengan fenomena lokal seperti pencemaran lingkungan, pemborosan air, dan perilaku konsumtif.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran memperlihatkan bahwa pendekatan eksploratif menjadi strategi utama. Guru mengajak siswa melakukan refleksi, observasi lapangan, dan penyusunan proyek sederhana seperti membuat infografis bertema "Islam dan Lingkungan". Materi "Meneladani Rasulullah dalam Menjaga Alam" juga digunakan untuk memperkuat nilai akhlak ekologis melalui studi kasus dan praktik langsung.

Penemuan ini diperkuat oleh Agustin kajian yang menyatakan bahwa integrasi eko-teologi dalam kurikulum PAI secara efektif menumbuhkan kesadaran spiritual-ekologis siswa (Agustin et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran telah menjadi media strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kesalehan spiritual dan tanggung jawab ekologis.

Dengan demikian, materi PAI yang mengandung nilai eko-teologi di SMP Terpadu YPP Jamanis tidak hanya memperluas wawasan keagamaan siswa, tetapi juga membentuk paradigma keberagamaan yang responsif terhadap tantangan ekologis kontemporer.

Cara Guru Mengaitkan Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Isu Lingkungan

Integrasi eko-teologi dalam pembelajaran PAI diperkuat melalui pendekatan hermeneutik kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Guru tidak sekadar menyampaikan makna tekstual ayat, melainkan mengaitkannya dengan realitas ekologis yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Ahmad Saefulloh dan Nur Hidayati menunjukkan bahwa ayat-ayat seperti QS. Al-Baqarah: 30, QS. Ar-Rum: 41, dan QS. Al-A'raf: 56 menjadi rujukan utama dalam membentuk kesadaran ekologis siswa. Ayat-ayat tersebut digunakan sebagai pengantar refleksi, kemudian dikaitkan dengan isu aktual seperti sampah plastik, pemborosan air, atau kerusakan hutan.

Dalam praktik pembelajaran, guru menggunakan berbagai media seperti tayangan video, berita lokal, dan studi kasus untuk memperkuat hubungan antara ayat dan konteks. Misalnya, pembahasan QS. Al-A'raf: 56 dikaitkan dengan berita tentang pencemaran sungai, kemudian siswa diminta mengidentifikasi solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Biantoro yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis isu lokal mendorong internalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam (Biantoro et al., 2025).

Deni Supriadi menambahkan bahwa proyek-proyek mini seperti pembuatan poster dakwah atau artikel bertema "Pesan Al-Qur'an tentang Alam" menjadi sarana aktualisasi nilai. Penguatan ini juga tercermin dalam RPP yang dianalisis, di mana indikator pembelajaran mencantumkan kemampuan siswa untuk menjelaskan dan menerapkan isi ayat Al-Qur'an dalam konteks ekologis.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nurfadilah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara wahyu dan fenomena ekologis dapat membangun sintesis antara iman dan tanggung jawab sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Terpadu YPP Jamanis telah mengembangkan strategi pedagogis yang mendalam dalam menanamkan eko-teologi berbasis Al-Qur'an.

Penerapan Nilai Eko-Teologi oleh Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari

Implikasi dari integrasi nilai eko-teologi dalam pembelajaran PAI terlihat dalam perubahan perilaku siswa di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta pengamatan langsung, ditemukan bahwa siswa mulai menerapkan prinsip-prinsip keislaman yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan dalam keseharian mereka.

Ahmad Saefulloh mengamati bahwa siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam menjaga kebersihan, menghemat air, dan membuang sampah pada tempatnya tanpa arahan eksplisit. Hal ini tampak dalam kegiatan Jumat Bersih, di mana siswa aktif melakukan pemilahan sampah serta menghias kelas dengan kutipan ayat-ayat bertema lingkungan.

Perubahan perilaku ini tidak hanya terbatas di sekolah. Nur Hidayati menjelaskan bahwa siswa membawa nilai-nilai tersebut ke rumah, seperti mengingatkan orang tua agar tidak membakar sampah, serta mulai menanam tanaman hias sebagai bentuk tanggung jawab ekologis. Fenomena ini selaras dengan temuan Eka Qorina Fasyikhah yang menekankan pentingnya praktik aksi-refleksi dalam membentuk karakter ekologis berbasis spiritual (Fasyikhah, 2022).

Ekspresi nilai juga terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti "Klub Dakwah Hijau", di mana siswa membuat kampanye bertema "Muslim Sahabat Bumi". Kegiatan ini mencakup orasi, poster dakwah, dan seni Islami yang menekankan pentingnya menjaga ciptaan Allah sebagai bagian dari ibadah.

Refleksi siswa seperti Rafi, Salma, dan Ardiansyah menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan lingkungan mendorong kesadaran baru akan peran mereka sebagai khalifah di bumi. Temuan ini mengafirmasi teori pembelajaran pengalaman yang menyatakan bahwa pengalaman konkret dan refleksi mendalam menjadi dasar bagi perubahan perilaku.

Dengan demikian, penerapan nilai eko-teologi oleh siswa mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran PAI berbasis eksploratif. Transformasi spiritual yang terwujud dalam praktik ekologis membuktikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya bersifat transenden, tetapi juga memiliki relevansi nyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Tahap Evaluasi

Tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas eksploratif terpantau tinggi. Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pengamatan, diskusi, dan penyusunan laporan atau poster, serta antusias saat mengaitkan temuan di lapangan dengan nilai-nilai Islam. Siswa seperti Rafi, Salma, dan Ardiansyah merasa pembelajaran lebih bermakna dan relevan karena menyentuh aspek nyata kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan riset Kadek Resmita Dewi yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi langsung dapat memperkuat pemahaman konseptual siswa dalam konteks empiris.

Implikasi dari integrasi nilai eko-teologi terlihat dalam perubahan perilaku siswa di sekolah maupun di rumah. Ahmad Saefulloh mengamati bahwa siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam menjaga kebersihan, menghemat air, dan membuang sampah pada tempatnya tanpa arahan eksplisit, tampak dalam kegiatan Jumat Bersih serta hiasan kelas dengan kutipan ayat bertema lingkungan. Nur

Implementasi Metode Pembelajaran Eksploratif dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Eko-Teologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Terpadu YPP Jamanis Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Dede Rubai Misbahul Alam, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, M. Muslim Taman, Aditya Bujava, Nazriyah, Jaenal Mutaqin, Puad Zen, Fitra Arya Yanuar, Saidah, Moh Naufal Zidni, Doni Kurnianto 3573

Hidayati menjelaskan bahwa siswa membawa nilai-nilai tersebut ke rumah, seperti mengingatkan orang tua agar tidak membakar sampah, serta mulai menanam tanaman hias. Fenomena ini selaras dengan temuan Eka Qorina Fasyikhah (2022) yang menekankan pentingnya praktik aksi-refleksi dalam membentuk karakter ekologis berbasis spiritual. Ekspresi nilai juga terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti “Klub Dakwah Hijau”, di mana siswa membuat kampanye bertema “Muslim Sahabat Bumi” yang mencakup orasi, poster dakwah, dan seni Islami. Refleksi siswa menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang dikaitkan dengan lingkungan mendorong kesadaran baru akan peran mereka sebagai khalifah di bumi. Penerapan nilai eko-teologi oleh siswa ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran PAI berbasis eksploratif, di mana transformasi spiritual terwujud dalam praktik ekologis, membuktikan bahwa nilai-nilai Islam memiliki relevansi nyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil mengimplementasikan metode pembelajaran eksploratif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Terpadu YPP Jamanis, yang memungkinkan siswa untuk secara aktif menggali pengetahuan dan memahami ajaran agama secara lebih kontekstual. Selain itu, PKM ini juga sukses mengintegrasikan nilai-nilai eko-teologi ke dalam kurikulum PAI melalui pengembangan materi ajar yang menekankan tanggung jawab spiritual manusia terhadap kelestarian alam, seperti konsep khalifah dan larangan berbuat kerusakan. Pada akhirnya, implementasi ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan dari perspektif Islam, yang terbukti dari antusiasme siswa dalam kegiatan eksploratif dan perubahan perilaku nyata mereka dalam menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.

Kontribusi PKM

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan mengembangkan metode pembelajaran eksploratif berbasis eko-teologi dalam konteks Pendidikan Agama Islam tingkat SMP. Kebaruan terletak pada integrasi antara pendekatan eksploratif dan nilai-nilai keagamaan yang dikontekstualisasikan dengan isu lingkungan lokal. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa secara spiritual dan ekologis, serta memperkuat dimensi praksis dalam pendidikan agama Islam yang transformatif.

Rekomendasi PKM Lanjutan

Kegiatan PKM ini masih terbatas pada implementasi di satu sekolah dengan fokus pada pembelajaran PAI tingkat SMP. Pengabdian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan eksploratif berbasis eko-teologi pada jenjang pendidikan lain, seperti SD atau SMA, serta mengkaji dampaknya dalam jangka panjang terhadap perubahan perilaku ekologis dan religius siswa di berbagai konteks sosial dan geografis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para guru SMP Terpadu YPP Jamanis atas izin, dukungan, dan keterbukaan dalam pelaksanaan pengabdian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian. Penghargaan khusus diberikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berarti selama proses penyusunan karya ini.

REFERENSI

- Agustin, Mubiar, Rohman Heryana, Imron Heriyanto, Rina Saldiana, Abdul Wahab, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Sabili Bandung. ‘Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Melalui Nilai-Nilai Keislaman’. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (2023): 214–23.
- Alamsyah Agit Luluk Nur Aini, and Febryandhie Meifida Ilyas Tita Hasanah Ananda. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Wwww.Medsan.Co.Id Anggota. Bandung: CV. MEDIA SAINS

- INDONESIA, 2023. <https://yanti164.wordpress.com/2013/11/17/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data/>.
- Anwar, Saeful, and Rifki Rosyad. 'Pemikiran Dan Aplikasi Teologi Lingkungan Di Pesantren Cicalengka Kabupaten Bandung'. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 2 (2021): 164–75. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i2.11793>.
- Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. 'Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data'. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.
- Biantoro, Oktio Frenki, Asep Rahmatullah, Universitas Islam, and Negeri Salatiga. 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah Menyiapkan Diri Untuk Menyakini, Memahami, Menghayati Dan mengamalkan Agama'. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025): 225–41. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>.
- Dewi, Kadek Resmita, I Ketut Gading, and Mutiara Magta. 'Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitarterhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak- Kanak'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7, no. 3 (2019): 215–25.
- Fasyikhah, Eka Qorina. 'Pendidikan Spiritual Ekologi Di MAK Al Irsyad Gajah'. *Intizar* 28 (2022): 85–93. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i2.14190>.
- Herliyanto, Muci. 'Pembelajaran Berbasis Masalah Lingkungan (Environment-Based Learning)'. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 63–68.
- Itawan, Devi. 'Colonialism and Climate Crisis: The Root of Environmental Changes and the Rise of Environmental Awareness in Indonesia'. *Indonesian Historical Studies* 6, no. 2 (2023): 192–205. <https://doi.org/10.14710/ihis.v6i2.16037>.
- Latif, Nazia, Rifat Rafeeq, Noreen Safdar, Kanwal Younas, Muhammad Ali, and Sania Ahmad. 'Research in Globalization Unraveling the Nexus : The Impact of Economic Globalization on the Environment in Asian Economies'. *Research in Globalization* 7, no. October (2023): 100169. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100169>.
- Lubis, R. K. 'Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa Sekolah Dasar'. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* | 2, no. 3 (2024): 245–52.
- Maslani. 'Eco-Theology: Islamic Ethics and Environmental Transformation in Islamic Boarding Schools'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (2023): 1001–18. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5132>.
- Munaharyanto, Muhammad Maulana, Fina Surya Anggraini, and Nurul Hasanah. 'analisis kesiapan guru pai dalam implementasi kurikulum merdeka di mts n 1 mojokerto analysis of pai teacher readiness in implementing the independent curriculum at mts n 1 mojokerto'. *Jiic: jurnal intelek insan cendikia* 1, no. 5 (2024): 1383–89. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>.
- Noviani, Dwi. 'Ayat-Ayat Al- Qur ' an Tentang Lingkungan ; Perspektif Islam Dalam Menjaga Kelestarian Alam Verses from the Qur ' an about the Environment ; Islamic Perspective in Preserving Nature' 7, no. 11 (2024): 4367–81. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6423>.
- Nurulloh, Syarif, Endang, and Wahid. 'Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan'. *Nurulloh, Endang Syarif. 2019. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan."* *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2):237. Doi: 10.36667/Jppi.V7i2.366.' *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 237.
- Nusa Putra, Santi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Razzaq, Ali, Nabeel Younus Ansari, Zohaib Razzaq, and Hayat Muhammad Awan. 'The Impact of Fashion Involvement and Pro-Environmental Attitude on Sustainable Clothing Consumption: The Moderating Role of Islamic Religiosity'. *SAGE Open* 8, no. 2 (2018): 94–103. <https://doi.org/10.1177/2158244018774611>.
- Rifa'i, Yasri. 'Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset'. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

Implementasi Metode Pembelajaran Eksploratif dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Eko-Teologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP Terpadu YPP Jamanis Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Dede Rubai Misbahul Alam, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, M. Muslim Taman, Aditya Bujava, Nazriyah, Jaenal Mutaqin, Puad Zen, Fitra Arya Yanuar, Saidah, Moh Naufal Zidni, Doni Kurnianto 3575
Sari, Nila Siska, and Lukman Sumarna. 'Integrasi Pendidikan Eco-Spiritual: Membangun Kesadaran Pro Lingkungan Hidup Anak Sejak Dini Di Islamic Green School Cinere'. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2023): 221–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v6i02.1432>.
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
Yuliawati, Sri, and Firda Utami. 'Humans as Caliphs on Earth Environmental Responsibility in Islamic Perspective'. *Journal Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2024): 1–6. <https://doi.org/10.56566/jks.v1i2.243>.
Yusuf, M. 'The Impact of Climate Change on Environmental Sustainability and Human Mortality'. *Communale Journal* 01, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.3390/environments10100165>.